

NASKAH PUBLIKASI

**PENGELOLAAN SUMBER BELAJAR
DI SD NEGERI 9 BOYOLALI**



Oleh :

KUSWINARNI
Q. 100.100.253

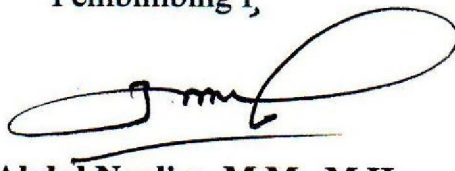
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

NASKAH PUBLIKASI

**PENGELOLAAN SUMBER BELAJAR
DI SD NEGERI 9 BOYOLALI**

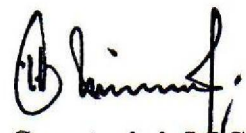
Telah disetujui oleh

Pembimbing I,



Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum.

Pembimbing II,



Dr. Suyatmini, M.Si.

PENGELOLAAN SUMBER BELAJAR DI SD NEGERI 9 BOYOLALI

Oleh

Kuswinarni¹, Abdul Ngalim², dan Suyatmini³

¹Guru SD Negeri 7 Boyolali,

²Staf Pengajar UMS Surakarta,

³Staf Pengajar UMS Surakarta

Abstract

This research has three aims. 1. describe the characteristics of learning resources planning at SD Negeri 9 Boyolali, 2. describe the characteristics of the use of learning resources at SD Negeri 9 Boyolali, 3. describe the characteristics of maintenance learning resources at SD Negeri 9 Boyolali. This type of research is a qualitative with an ethnographic approach. Informants were chosen are principal and teachers at SD Negeri 9 Boyolali. The validity of the data using source triangulation techniques. This research has three conclusions. 1. Characteristics of learning resources planning in elementary school is an inventory of the types of learning resources, do relevancy learning resources to the subject matter, confirming the learning resources and learning materials to a teacher friend group, support to prepare publishers textbooks: BSE and Airlangga, and the results of the working group meetings of teachers, and pour learning resources plan in the lesson plan, 2. Characteristics of the use of learning resources at elementary school is able to demonstrate learning resources, complement the instructional media that have been used previously; able to demonstrate learning resources hang of students becomes easier because students can see, do and feel lessons as the source used in the learning; able to demonstrate learning resource gives new vigor to find themselves the events experienced in the home environment, school dan society; able to demonstrate learning resources to help teachers explain the subject matter; and able to demonstrate learning resources reduces verbal learning theory, 3. characteristics of learning resources maintenance at SD is keeping the learning resources in the form of a message to preserve the majesty implied messages; keep learning resources in the form of of people maintained by following the social dynamics and make records events that can be used for learning resources; equipment maintained in accordance with space saving storage provided; maintain the quality and improve the quality of learning techniques; able to keep learning resources to maintain and put in storage are provided.

Keywords: learning resources, maintenance, management, planning, utilization

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan dasar tidak dapat dilakukan secara asal saja hanya dengan mementingkan kuantitas dengan mengabaikan kualitas. Hal ini disebabkan karena cepat lambatnya pembangunan suatu negara sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang ada. Di sisi lain, pembentukan sumber

daya manusia yang berkualitas ditentukan oleh kualitas pendidikan. Salah satu faktor penunjang dalam penyelenggaraan pendidikan adalah sumber belajar. Sumber belajar pendidikan yang berkualitas akan mendorong elemen sekolah untuk berkinerja lebih baik.

Pentingnya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran tidak bisa kita pungkiri lagi. Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar. Didalamnya meliputi lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang dapat digunakan, personal seperti guru, petugas perpustakaan dan ahli media, dan siapa saja yang berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan dalam pengalaman belajar (Sanjaya, 2008: 12-13).

Siswa belajar mandiri dalam kelompok kecil dengan fasilitasi dari guru dan menggunakan ragam sumber belajar di sekolah maupun di luar sekolah (masyarakat). Pada sumber belajar ini para siswa dapat mengembangkan keterampilan, seperti mendengar pendapat orang lain, membaca, bertanya, menjelaskan, memilih, menimbang, mengkaji, merancang, menyepakati, merumuskan, memilih pimpinan, membagi tugas, berargumentasi, dan lain sebagainya (Yamin, 2007: 191).

Beragamnya jenis sumber belajar, menuntut adanya pengelolaan dan pengorganisasian terhadap sumber belajar. Pengelolaan atau biasa disebut dengan manajemen yang artinya adalah melakukan pengelolaan sumberdaya yang dimiliki oleh sekolah/organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses (Rohiat, 2008: 14).

Secara umum, ada empat fungsi manajemen “POAC”, yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*. Dua fungsi yang pertama dikategorikan sebagai kegiatan mental sedangkan dua berikutnya dikategorikan sebagai kegiatan fisik. Suatu manajemen bisa dikatakan berhasil jika keempat fungsi di atas bisa dijalankan dengan baik. Kelemahan pada salah satu fungsi manajemen akan mempengaruhi manajemen secara keseluruhan dan mengakibatkan tidak tercapainya proses yang efektif dan efisien (Saputro, 2012: 1).

Manajemen sumber belajar adalah suatu proses kegiatan yang direncanakan, diorganisasikan, diarahkan dan dikendalikan terhadap semua fasilitas pendidikan. Sumber belajar dimanfaatkan sebagai sumber materi pelajaran ataupun pendukung proses pemilihan materi pelajaran secara tepat guna dan berdaya guna (Niron, 2008: 1). Pengelolaan sumber belajar yang dilakukan oleh SD Negeri 9 Boyolali dapat dijadikan model percontohan bagi sekolah-sekolah lain. Atas dasar hal tersebut penulis tertarik untuk mengkaji model pengelolaan sumber belajar di sekolah ini.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan yang ingin dicapai. 1. mendeskripsikan karakteristik perencanaan sumber belajar SD Negeri 9 Boyolali, 2. mendeskripsikan karakteristik pemanfaatan sumber belajar SD Negeri 9 Boyolali, 3. mendeskripsikan karakteristik pemeliharaan sumber belajar SD Negeri 9 Boyolali.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada subjek pokok yang diteliti (Sutopo, 2006: 32). Penelitian dilakukan di SD Negeri 9 Boyolali pada bulan Oktober sampai Desember 2012.

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Sumber data dalam penelitian ini berupa nara sumber, data dokumen sekolah, dan data hasil pengamatan. Nara sumber dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan guru di SD Negeri 9 Boyolali.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Perencanaan Sumber Belajar di Sekolah Dasar

Pendidikan di sekolah dasar adalah tahapan awal untuk melanjutkan belajar di jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu pendidikan di sekolah dasar dilihat belum menunjukan indikasi kearah pembelajaran mandiri yang

mampu menyadarkan peserta didik. Pada dasarnya siswa belajar di sekolah dasar sebagai modal awal dalam pergaulan di masyarakat untuk itu guru sekolah dasar diharapkan mampu menggunakan berbagai sumber belajar lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan berhasil dengan baik. Hal ini memperkuat hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Alobiedat & Saraierh (2010) bahwa sikap siswa terhadap platform yang digunakan sebagai sumber belajar adalah: situasi individu siswa berdampak pada persepsi pembelajaran virtual dan karakteristik individu siswa yang membuat sulit untuk menentukan persepsi mereka secara meyakinkan. Temuan tersebut menyebutkan bahwa situasi siswa mempunyai pengaruh terhadap pembelajaran virtual siswa.

Persiapan untuk memperoleh sumber belajar dilakukan agar dapat mempersiapkan jenis sumber belajar yang sesuai dengan situasi dan karakteristik siswa. Klemke, et.al. (2010) bahkan menyatakan untuk membuat dan menyediakan obyek belajar sehingga dapat menggunakan kembali sumber belajar dan hal itu dianggap sangat penting. Klemke kemudian menjelaskan bahwa mengelola metadata berbasis infrastruktur untuk menangani pendistribusian repositori dari obyek pembelajaran membantu untuk memudahkan akses dan penggunaan kembali sejumlah besar sumber daya pembelajaran.

Perencanaan sumber belajar, merupakan bagian dari pengembangan kompetensi profesional guru. Hal ini menguatkan penelitian Yara & Otieno (2010) menyimpulkan bahwa ada pengaruh sumber belajar pada kinerja akademik dalam mata pelajaran matematika di distrik Bondo, Kenya. Untuk peningkatan kompetensi guru, pemerintah didorong untuk memberi lebih banyak dukungan keuangan kepada sekolah untuk menyediakan infrastruktur dasar seperti ruang kelas, laboratorium, buku-buku pelajaran. Pemerintah juga harus merekrut guru terlatih yang kompeten dan memadai dan menyebarkan mereka ke seluruh sekolah.

Sumber belajar sebagai salah satu komponen dalam sistem dan desain instruksional memegang peranan penting terhadap keberhasilan pembelajaran

yang dilakukan di sekolah. Pada sumber belajar ini para siswa dapat mengembangkan keterampilan, seperti mendengar pendapat orang lain, membaca, bertanya, menjelaskan, memilih, menimbang, mengkaji, merancang, menyepakati, merumuskan, memilih pimpinan, membagi tugas, berargumentasi, dan lain sebagainya (Yamin, 2007: 191). Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar.

Pentingnya keberadaan sumber belajar tidak terlepas dari beberapa pendekatan pembelajaran modern yang berorientasi kepada pemusatan pembelajaran pada siswa (*student centred*). Orientasi pembelajaran modern ini ikut mempengaruhi keharusan ketersediaan sumber-sumber belajar yang mendukung siswa dalam belajar. Orientasi pembelajaran ini baik secara individual, klasikal maupun kelompok.

Saat ini, pemanfaatan sumber belajar tidak hanya berfokus pada guru. Sebenarnya banyak hal yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar. Namun karena pengelolaan dan penyediaan sumber belajar yang tidak tepat membuat sumber-sumber yang sebenarnya tersedia melimpah itu tidak dimanfaatkan. Banyak guru yang kurang memahami secara menyeluruh dan komprehensif tentang sumber belajar, peranan sumber belajar, perkembangan sumber belajar, dan cara-cara mengoptimalkan sumber belajar. Salah satu cara yang digunakan agar perencanaan sumber belajar dalam pelaksanaan dapat digunakan secara optimal adalah diskusi dan konfirmasi dengan guru lain.

Proses pembelajaran di sekolah dasar, harus ada upaya atau harus ada sekelompok orang dengan keahlian, tugas dan tanggung jawab tertentu yang mampu menyulap sedemikian rupa semua sumber belajar tersebut agar optimal untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Setelah ditemukan sumber belajar, kemudian sumber belajar dicantumkan dalam RPP. Berdasarkan PP 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa:

”Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.

Pada PP di atas, sumber belajar adalah salah satu komponen dalam RPP. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

2. Karakteristik Pemanfaatan Sumber Belajar di SD

Perpaduan sumber belajar antara yang satu dengan yang lainnya dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran, karena siswa mempunyai keterbatasan dalam memahami materi ajar yang bersifat abstrak, sehingga perlu dibantu dengan menunjukkan materi yang bersifat konkrit dan kontekstual. Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajari, bukan mengetahuinya.

Secara garis besarnya, ada dua sumber belajar yang dapat digunakan dalam merencanakan pembelajaran yaitu sumber belajar yang berupa material dan berupa dokumen informasi. Sumber belajar berupa material adalah bahan-bahan pelajaran yang dapat diamati secara langsung seperti tumbuhan, hewan, masyarakat dan hasil-hasil teknologi. Sumber belajar seperti ini, menurut Susilana (2007: 20) merupakan sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*) yakni sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sedangkan sumber belajar yang berupa dokumen informasi adalah buku-buku, media massa, majalah dan lain sebagainya.

Kedua sumber belajar di atas dapat dipadukan dan bersifat saling melengkapi, misalnya guru merencanakan pembelajaran tentang hewan dengan memadukan sumber belajar yang digunakan, yaitu dengan menggunakan buku bacaan dan pengamatan langsung terhadap hewan kemudian diteruskan dengan membaca informasi yang ada dalam buku atau dengan membaca buku terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan melihat

hewan secara langsung. Perpaduan tersebut akan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Selain direncanakan berhadapan secara langsung dengan materi pelajaran, pembelajaran juga dapat direncanakan dengan memanfaatkan potensi akal pikiran siswa yang berkembang sesuai pengalamannya dan harus diyakini bahwa pikiran siswa tidak kosong. Dengan demikian pembelajaran dapat direncanakan dengan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya. Dalam perkembangannya melalui akal-pikiran, siswa memperoleh berbagai informasi melalui interaksinya dengan lingkungan.

Dengan menggunakan sumber belajar yang diorganisasi dengan baik, maka akan diperoleh permasalahan, pemecahan, pengalaman dan keterampilan karena pada hakekatnya sumber belajar adalah segala sesuatu yang mendukung dan membantu berlangsungnya proses belajar-mengajar. Hal ini memperkuat penelitian Shershneva, et.al. (2005) yang berjudul "*Learning To Use Learning Resources During Medical School and Residency*". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa belajar untuk menggunakan sumber belajar terjadi pada saat yang sama pembelajaran dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah pengajaran dengan segala macam pembelajaran mengikuti tahap terdokumentasi. Keterampilan untuk menggunakan sumber belajar yang dikembangkan secara bertahap dan dengan mengatasi hambatan seperti keterbatasan waktu dan kebiasaan yang ada.

3. Karakteristik Pemeliharaan Sumber Belajar SD

Pemeliharaan sumber belajar di SD N 9 Boyolali dilakukan oleh guru berdasarkan jenis sumber belajar yang digunakan. Ada 2 jenis sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran yaitu sumber belajar material dan non material. Pemeliharaan sumber belajar non material yang berupa pesan dilakukan dengan melestarikan isi pesan sebagai sumber belajar.

Hal ini sebagaimana hasil penelitian Shershneva, et.al. (2005) bahwa belajar untuk menggunakan sumber belajar terjadi pada saat yang sama pembelajaran dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah pengajaran dengan segala macam pembelajaran mengikuti tahap terdokumentasi. Keterampilan

untuk menggunakan sumber belajar yang dikembangkan secara bertahap. Dan dengan mengatasi hambatan seperti keterbatasan waktu dan kebiasaan yang ada.

Penelitian ini memiliki 3 kesimpulan. Pertama, Pembelajaran sejarah alam menggunakan sumber belajar tidak terlepas dari pembelajaran yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi di sekolah dan tempat tinggal. Kedua, pembelajaran untuk menggunakan sumber daya termasuk mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi sumber belajar yang berguna untuk mengatasi penanganan masalah serta masalah yang terkait, mengembangkan strategi untuk menggunakan setiap sumber belajar yang diberikan, membuat sumber daya yang tersedia, dan mengintegrasikan informasi yang disediakan oleh satu sumber belajar dengan informasi yang diperoleh dari sumber belajar lain. Ketiga, pembelajaran untuk menggunakan sumber belajar digambarkan sebagai proses bertahap dari pemindaian, evaluasi, pembelajaran, dan mendapatkan pengalaman. Keempat, Kurangnya waktu untuk mencurahkan sumber belajar yang baru, kebiasaan menggunakan sumber belajar yang hanya dikenali, dan kebutuhan untuk mengakomodasi skema mengenai cara untuk menggunakan sumber belajar dapat menjadi hambatan untuk belajar bagaimana menggunakan sumber belajar baru.

Menyimpan dan memelihara sumber belajar material sebagai media pembelajaran di sekolah, baik yang ada di dalam ruangan maupun yang ada di luar merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Niron (2008: 1) salah satu hal penting dalam kegiatan manajemen fasilitas pendidikan melakukan penyimpanan. Hal tersebut dikarenakan penggunaan sumber belajar material tersebut tentu tidak hanya untuk satu kali kegiatan belajar saja melainkan akan digunakan secara terus-menerus. Selain itu intensitas penggunaan sumber belajar oleh peserta didik juga akan sangat tinggi. Apalagi untuk sumber belajar material tertentu yang sangat disukai oleh peserta didik.

Sehubungan dengan pentingnya fungsi penyimpanan dan pemeliharaan ini, guru harus mengetahui jenis sumber belajar material yang perlu disimpan dan dipelihara dengan baik. Cara peserta didik meletakkan sumber belajar material di kelas tidak terlepas dari pengawasan guru. Guru juga harus memantau bagaimana cara peserta didik memainkan media tersebut dan mengembalikan media tersebut pada tempatnya, karena peserta didik harus dibiasakan bertanggung jawab terhadap media pembelajaran yang dimainkannya.

Agar pemakaian dapat bertahan, maka cara penyimpanan dan cara memeliharanya harus baik. Guru harus memperhatikan tingkat kelembaban ruang penyimpanan media atau ruangan kelas karena tempat yang lembab dapat menumbuhkan jamur dan merusak sumber belajar material. Dengan demikian perlu dipersiapkan tempat khusus, seperti rak-rak untuk meletakkan barang, lemari tertutup untuk menyimpan barang atau buku yang tidak digunakan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asiyai (2012) bahwa Peran pengelola sekolah dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah meliputi pemeriksaan berkala sumber belajar dan desentralisasi pemeliharaan. Penelitian ini merekomendasikan pengelola sekolah, guru dan siswa harus mengembangkan dan menanamkan budaya pemeliharaan yang baik. Di samping itu, pemerintah harus memberikan anggaran untuk pemeliharaan fasilitas dan mengalokasikan lebih banyak dana kepada sekolah-sekolah untuk pengelolaan yang efektif dan pemeliharaan fasilitas sumber belajar sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Karakteristik perencanaan sumber belajar di SD

Karakteristik perencanaan sumber belajar di SD adalah menginventarisir jenis-jenis sumber belajar, merelevansikan sumber belajar

dengan materi pelajaran, mengkonfirmasi sumber belajar dan materi pelajaran kepada teman guru satu gugus, mempersiapkan dukungan buku paket penerbit BSE, Airlangga dan hasil musyawarah kelompok kerja guru, dan menuangkan rencana sumber belajar dalam RPP.

2. Karakteristik pemanfaatan sumber belajar di SD

Karakteristik pemanfaatan sumber belajar di SD adalah mampu menunjukkan sumber belajar melengkapi media pembelajaran yang sudah digunakan sebelumnya; mampu menunjukkan sumber belajar memahami siswa menjadi lebih mudah karena siswa bisa melihat, melakukan dan merasakan pelajaran sebagaimana sumber yang digunakan dalam pembelajaran; mampu menunjukkan sumber belajar memberikan semangat baru untuk menemukan sendiri kejadian-kejadian yang dialami di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat; mampu menunjukkan sumber belajar membantu guru memberikan penjelasan materi pelajaran; dan mampu menunjukkan sumber belajar mengurangi teori pembelajaran secara verbal.

3. Karakteristik pemeliharaan sumber belajar di SD

Karakteristik pemeliharaan sumber belajar di SD adalah menjaga sumber belajar berupa pesan dengan melestarikan keagungan pesan-pesan yang tersirat; menjaga sumber belajar berupa orang dipelihara dengan mengikuti dinamika sosial dan membuat catatan-catatan kejadian yang dapat digunakan untuk sumber belajar; alat dipelihara dengan menyimpan sesuai dengan tempat penyimpanan yang disediakan; menjaga kualitas dan mengembangkan kualitas teknik pembelajaran; mampu menjaga sumber belajar dengan menjaga dan menempatkan di tempat penyimpanan yang disediakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alobiedat, Ahmad & Saraierh Raji. 2010. "The Student's Attitude toward Use Platform as Learning Resources at University of Granada". *Review of European Studies*, Vol. 2, No. 2, December 2010, pp. 236-244.

- Asiyai, Romina I. 2012. "Assessing School Facilities in Public Secondary Schools in Delta State, Nigeria". *African Research Review An International Multidiciplinary Journal*, Vol. 6 (2), Serial No. 25, April, 2012, pp. 192-205.
- Klemke, Roland; Ternier, Stefaan; Kalz, Marco and Specht, Marcus. 2010. "Implementing Infrastructures for Managing Learning Objects". *British Journal of Educational Technology*, ppp. 1-12.
- Niron, M.D. 2008. *Desain Model Manajemen Sumber Belajar SD Kanisius Gamping*. Yogyakarta: SDK Kanisius Gamping.
- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Reflika Aditama
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Kencana.
- Saputro, Redy Liftianto. 2012. "Fungsi Manajemen". <http://putraredy.blogspot.com/2012/03/fungsi-manajemen.html>, diakses jam 10.48 tanggal 3 Maret 2013.
- Shershneva, Marianna B; Slotnick, Henry B; Mejicano, & George C. 2005. "Learning To Use Learning Resources During Medical School and Residency". *Journal of Medical Library Association*, Vol. 93, No. 2, pp. 263-270.
- Susilana, Rudi. 2007. "Sumber Belajar dalam Pendidikan". *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*. Jakarta: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yara, Philias O. & Otieno, Kennedy O. 2010. "Teaching/Learning Resources and Academic Performance in Mathematics in Secondary Schools in Bondo District of Kenya". *Journal Asian Social Science*, Vol. 6, No. 12, December 2010, pp. 126-132.